

**FETISISME PADA PENGGUNA TATO SEBAGAI  
IDENTITAS DIRI DI KOTA PALEMBANG  
(KAJIAN PADA STUDIO TATO CIRCLE HOUSE)**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi Sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Periklanan



Oleh

**ABELLEO ILHAM  
07031382025235**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**FETISISME PADA PENGGUNA TATO SEBAGAI IDENTITAS DIRI DI  
KOTA PALEMBANG (KAJIAN PADA STUDIO TATO CIRCLE HOUSE)**

**SKRIPSI**


**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**ABELLEO ILHAM  
07031382025235**

**Pembimbing I**


**Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si  
NIP. 199208222018031001**



---

**Pembimbing II**

**Ryan Adam, M.LKom  
NIP. 198709072022031003**



---

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP 196406061992031001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FETISISME PADA PENGGUNA TATO SEBAGAI IDENTITAS DIRI DI  
KOTA PALEMBANG (KAJIAN PADA CIRCLE HOUSE TATO)**

**SKRIPSI**  
Oleh

**ABELLEO ILHAM**  
07031382025235

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji  
Pada tanggal 31 Desember 2024  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

**KOMISI PENGUJI**

**Galih Priambodo, S.P.d., M.I.Kom**  
NIP. 198908312023211021  
Ketua Sidang



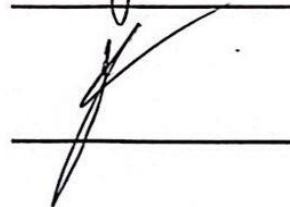
**Rindang Senja Andarini, M.I.Kom**  
NIP. 198802112019032011  
Anggota 1



**Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si**  
NIP. 199208222018031001  
Anggota 2



**Ryan Adam, M.I.Kom**  
NIP. 198709072022031003  
Anggota 3




**Mengetahui,**

**Dekan FISIP UNSRI,**



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
NIP. 196601221990031004

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,**



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si**  
NIP 196406061992031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abelleo Ilham  
NIM : 07031382025235  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 11 Agustus 2002  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Fetisisme Pada Pengguna Tato Sebagai Identitas Diri Di Kota Palembang (Kajian Pada Studio Tato Circle House)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 11 Desember 2024  
Yang membuat pernyataan,

  
ABEL...  
NIM. 07031382025235

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Hidup yang tidak diperjuangkan maka tidak akan dimenangkan.”

Abelleo Ilham

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah memberikan semangat terbesar dalam hidup saya, serta doa dan kasih sayang yang tak henti-hentinya hingga saat ini. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk Universitas Sriwijaya, semoga dapat bermanfaat di kemudian hari.

## ABSTRAK

Fetisisme pada tato sebagai identitas diri di Kota Palembang mencerminkan fenomena sosial di mana tato tidak lagi hanya dianggap sebagai seni tubuh, tetapi juga memiliki tato mulai meningkat di kalangan generasi muda. Dengan demikian, fetisisme terhadap tato di kota ini menggambarkan bagaimana seni tubuh ini melampaui fungsi estetisnya untuk menjadi bagian integral dari narasi identitas individu di tengah masyarakat yang terus berkembang. Penelitian ini membahas fetisisme pada pengguna tato sebagai identitas diri di Kota Palembang, dengan fokus pada Circle House Tato. Menggunakan teori fetisisme komoditas dari Theodor Adorno dan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana tato melampaui fungsi estetisnya untuk menjadi bagian integral dari narasi identitas individu. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dan lingkungan memainkan peran signifikan dalam membentuk fetisisme terhadap tato, yang dipandang oleh penggunanya sebagai simbol seni dan kebebasan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa fetisisme pada tato di Circle House Tato dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya yang terus berkembang.

**Kata kunci: Fetisisme, Identitas Diri, Palembang, Tato.**

**Pembimbing I**



**Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si**  
**NIP. 199208222018031001**

**Pembimbing II**



**Ryan Adam, M.I.Kom**  
**NIP. 198709072022031003**

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
**NIP. 196406061992031001**

## ABSTRACT

*The fetishism of tattoos as self-identity in the city of Palembang reflects a social phenomenon where tattoos are no longer only considered body art, but also having tattoos is starting to increase among the younger generation. Thus, the city's tattoo fetishism illustrates how this body art transcends its aesthetic function to become an integral part of individual identity narratives in an ever-evolving society. This research discusses the fetishism of tattoo users as personal identity in Palembang City, with a focus on the Circle House Tattoo. Using Theodor Adorno's theory of commodity fetishism and a qualitative descriptive approach, this research explores how tattoos go beyond their aesthetic function to become an integral part of an individual's identity narrative. Data was collected through interviews, observation and documentation. The research results show that social media and the environment play a significant role in shaping fetishism towards tattoos, which are seen by users as symbols of art and freedom. This research concludes that tattoo fetishism at Circle House Tattoo is influenced by social and cultural interactions that continue to develop.*

**Kata kunci:** *Fetishism, Tatto, Palembang, Self-Identity.*

*Advisor I*



**Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si**  
NIP. 199208222018031001

*Advisor II*



**Ryan Adam, M.I.Kom**  
NIP. 198709072022031003

***Head of Communication Department***



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
NIP. 196406061992031001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Fetisisme Pada Tato Sebagai Identitas Diri di Kota Palembang (Kajian Pada Cicle House Tattoo)”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berkuliah di Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berkuliah di fakultas ini.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menjadi salah satu mahasiswa di jurusan ini.
4. Pembimbing 1 saya yaitu Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si dan juga pembimbing 2 saya yaitu Bapak Ryan Adam, M.I.Kom yang selalu sabar dan rela membantu dan membimbing saya secara Ikhlas tanpa pamrih selama saya mengerjakan skripsi.
5. Seluruh jajaran dosen beserta staf program studi Ilmu Komunikasi yang telah



memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada peneliti selama masa perkuliahan.

6. Para informan pada skripsi ini yang telah memberikan waktunya dan informasinya secara detail untuk keperluan peneliti dalam menulis skripsi ini.
7. Orang tua penulis, Papa, Mama dan tante Titin serta saudara-saudara dan keluarga besar peneliti yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Pacar saya, Bunga Adelya Putri yang telah membantu dan menemani saya dalam proses pembuatan skripsi.
9. Teman-teman saya terkhususnya para anggota Alumni Kopit atas dukungan dan dukungannya.

Palembang, 01 Januari 2025

Abelleo Ilham

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	13
1.4.2 Manfaat Praktis .....	13
<b>BAB II</b> .....	<b>14</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori .....	14
2.2 Konsep Fetisisme .....	14
2.2.1 Fetisisme pada tato .....	16
2.3 Identitas Diri .....	18
2.3.1 Fetisisme Komoditas .....	19
2.4 Beberapa Teori yang Digunakan .....	20
2.4.1 Teori Fetisisme Komoditas Karl Max .....	20
2.4.2 Teori <i>One Dimensional Man</i> Herbert Marcuse .....	20
2.5 Teori yang Digunakan Dalam Penelitian Ini .....	21
2.6 Kerangka Teori .....	22
2.7 Kerangka Pemikiran .....	24

2.8 Alur Pemikiran .....	25
2.9 Penelitian Terdahulu.....	25
<b>BAB III .....</b>	<b>30</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Desain Penelitian .....	30
3.2 Definisi Konsep .....	30
3.3 Fokus Penelitian .....	31
3.4 Unit Analisis dan Unit Observasi .....	33
3.5 Informan Penelitian .....	34
3.6 Sumber Data .....	34
3.6.1 Sumber Primer.....	34
3.6.2 Sumber Sekunder .....	35
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.7.1 Wawancara.....	35
3.7.2 Observasi.....	35
3.7.3 Studi Dokumentasi .....	36
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	36
3.8.1 Triangulasi Sumber .....	36
3.8.2 Triangulasi Teknik .....	36
3.8.3 Triangulasi Waktu .....	37
3.9 Teknik Analisis Data .....	37
3.9.1 Kondensasi Data.....	37
3.9.2 Tampilan Data (Data Display).....	37
3.9.3 Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification) .....	38
<b>BAB IV .....</b>	<b>39</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>39</b>
4.1 Profil Circle House Tato.....	39
4.2 Profil Informan .....	40
<b>BAB V .....</b>	<b>45</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
5.1 Keterasingan Budaya.....	48
5.2 Standardisasi dan Pemecahan.....	55
5.3 Kekuatan Pasar dan Komodifikasi Budaya .....	61
5.4 Pengalaman Estetika.....	67
5.5 Kritik Terhadap Industri Budaya.....	74

<b>BAB VI.....</b>	<b>80</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
6.1 Kesimpulan.....	80
6.2 Saran.....	82
6.2.1    Saran Akademis.....	82
6.2.2    Saran Teoritis .....	82
6.2.3    Saran Akademis.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>25</b>
---	-----------

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1 Contoh Tato Dayak.....</b>	<b>4</b>
<b>Gambar 1. 2 Contoh Tato Naturalis.....</b>	<b>5</b>
<b>Gambar 1. 3 Contoh Tato Tribal.....</b>	<b>5</b>
<b>Gambar 1. 4 Contoh Tato Simplified .....</b>	<b>6</b>
<b>Gambar 1. 5 Fetisisme Pada Tato.....</b>	<b>9</b>
<b>Gambar 4. 1 Logo Circle House Tato.....</b>	<b>40</b>
<b>Gambar 4. 2 Gambar Bersama Informan Utama I .....</b>	<b>41</b>
<b>Gambar 4. 3 Gambar Bersama Informan Utama II.....</b>	<b>42</b>
<b>Gambar 4. 4 Dokumentasi Bersama Informan Pendukung II .....</b>	<b>43</b>
<b>Gambar 4. 5 Gambar Bersama Informan Utama II.....</b>	<b>44</b>
<b>Gambar 5. 1 Tato Informan Utana I.....</b>	<b>69</b>
<b>Gambar 5. 2 Studio Circle House .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2. 1 Alur Pemikiran Penelitian.....</b>	<b>25</b>
--	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran. 1 Dokumentasi Penelitian.....</b>	<b>87</b>
<b>Lampiran. 2 Daftar Pertanyaan Wawancara.....</b>	<b>89</b>
<b>Lampiran. 3 Catatan Observasi.....</b>	<b>91</b>
<b>Lampiran. 4 Tabel Pengkodean Data Wawancara Informan Kunci 1 .....</b>	<b>93</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tato merupakan sebuah alat untuk menunjukkan identitas diri. Tato telah populer tidak hanya di Barat tetapi juga di Indonesia, sebagai bentuk identitas. Tato sekarang memainkan peran yang lebih penting dibandingkan sebelumnya. Seiring berjalannya waktu dan masyarakat berkembang, semakin banyak orang yang menyadari bahwa tato lebih dari sekadar simbol budaya. (Amanda et al. 2019). Menurut sejarawan budaya, tato ini sudah ada sejak 12.000 SM. Tato digunakan sebagai upacara di kalangan suku kuno seperti Maori, Inca, Ainu, dan Polinesia. Piramida Mesir, peradaban tato paling awal, memberikan bukti sejarahnya. Menurut sejarah, orang Mesir bertanggung jawab atas terciptanya pengalaman tato pertama di dunia. Sebelumnya, orang Mesir dikenal karena kekuatannya; ekspansi mereka ke negara lain menyebabkan budaya tato menyebar luas ke seluruh dunia, termasuk Yunani, Persia, dan Arab. (Safirasari & Mundayat, 2021)

Tato merupakan kegiatan seni yang melibatkan pembuatan sketsa pada kulit dengan alat berbentuk jarum dan alat lainnya. Saat ini, pembuatan tato tidak seseram dan seperti dulu karena proses pembuatan tato dapat menggunakan obat bius dan krimanastesi. (Amanda 2019). Tato semakin diterima secara luas dalam budaya modern, mencerminkan gaya hidup yang beragam. Tato memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri. Setiap gambar tato pada tubuh pasti mempunyai arti yang berarti dalam kehidupan seseorang, karena tato bersifat permanen dan tidak dapat dengan mudah dihilangkan. Tato kini menjadi gaya hidup

bagi orang-orang tertentu, dan beberapa elemen dimasukkan ke dalam gaya unik mereka. Hal ini dipengaruhi oleh masa lalu mereka, khususnya kecintaan atau minat mereka terhadap musik atau seni. (Konsep Diri Pengguna Tato & Nugroho, 2018)

Sebelum tato dianggap trendi dan modis, tato identik dengan perlawanan budaya. Opini masyarakat yang negatif terhadap tato, serta adanya larangan memakai tato oleh penganut berbagai agama, turut berkontribusi terhadap persepsi bahwa tato itu haram. Mengenakan tato melambangkan pembangkangan terhadap standar sosial dan agama yang berlaku. Namun saat ini orang yang bertato di Indonesia cukup banyak. Beberapa anak muda bahkan orang tua bertato yang tidak peduli dengan persepsi orang atau dengan bangga memajang tato di lengan atau bagian tubuh lainnya. (Konsep Diri Pengguna Tato & Nugroho, 2018)

Komunikasi nonverbal mengacu pada pesan yang disampaikan secara nonverbal. Terminologi nonverbal biasanya digunakan untuk menggambarkan semua aspek komunikasi selain bahasa lisan dan tulisan. Secara teori, komunikasi nonverbal dan verbal dapat dibedakan. Namun, kedua cara komunikasi tersebut saling terkait dan, sebagai hasilnya, saling melengkapi dalam interaksi kita sehari-hari. (Konsep Diri Pengguna Tato & Nugroho, 2018). Identitas diri didefinisikan sebagai identitas yang berkaitan dengan kualitas "eksistensial" dari subjek, yang berarti bahwa subjek memiliki karakteristik unik (Hakim, 2021). Identitas diri mencerminkan bagaimana seseorang menempatkan dirinya di lingkungannya. Jika proses pembentukan identitas gagal, seorang individu akan menghadapi kesulitan untuk mengidentifikasi diri dan fungsinya di lingkungannya, yang berdampak terhadap konflik intrapersonal.

Identitas diri merupakan gabungan dari semua representasi diri secara keseluruhan, bukan hanya kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, objek, sifat, dan peran (Rizkyanto Bagasworo, 2022). Identitas diri mencakup semua aspek yang membentuk seseorang secara keseluruhan, seperti pemahaman seseorang terhadap dirinya sendiri, keyakinan, nilai-nilai, minat, pengalaman, dan karakteristik fisik dan psikologis. Dengan kata lain, identitas diri mencerminkan bagaimana seseorang melihat dirinya dalam hubungannya dengan lingkungannya. Misalnya, agama, suku, kebangsaan, gender, pekerjaan, minat hobi, dan banyak lagi yang dapat membentuk identitas diri seseorang. Orang-orang yang hidup dalam masyarakat memiliki acuan gaya hidup yang dipilih, gaya hidup diartikan sebagai pola Tindakan yang dipegang oleh setiap individu yang membedakan dirinya dengan orang lain (Hanandita, 2022). Biasanya fashion berkaitan dengan gaya hidup yang dianut oleh seseorang dan merupakan bagian dari identitas diri mereka

Tato sendiri telah termasuk ke salah satu identitas diri, Bagi masyarakat Dayak Kenya dan Dayak Kayan di Kalimantan Timur, banyaknya tato menandakan bahwa orang tersebut cukup kuat untuk melakukan perjalanan. Desain tato berbeda-beda di setiap komunitas, dan banyaknya tato menunjukkan seringnya bepergian. Para bangsawan sering kali memiliki tato burung enggang, burung dihormati yang hanya ditemukan di Kalimantan.

Tato juga dibuat di paha. Bagi perempuan Dayak, memiliki tato di paha berarti mempunyai kedudukan sosial yang tinggi dan sering kali disertai dengan gelang di bagian bawah kaki. Tato di bagian paha biasanya menyerupai simbol tato berbentuk wajah harimau. Berbeda dengan tato tangan, nang klinge mengacu pada garis melintang di betis. Sangat bertato; jarang ditemukan pada lutut. Namun, baik

pria maupun wanita bisa membuat tato di lutut, yang biasanya dilakukan di ujung tato di tubuhnya. Tato tersebut dibuat di atas lutut dan melingkar menyerupai ular, namun sebenarnya itu adalah tiruan anjing yang dikenal dengan nama pour buvong asu. (Pradita, 2013)



**Sumber: PeakD 2019**

### **Gambar 1. 1 Contoh Tato Dayak**

Semakin berkembangnya zaman, tato pun makin berkembang. Banyak variasi tato yang menjadi pilihan bagi pengguna tato. berikut beberapa jenis tato yang ada:

#### **1. Tato naturalis**

Tato naturalis adalah tato yang memakai subjek alami sebagai desainnya.

Contohnya seperti gambar tumbuhan dan hewan.



**Sumber: Pinterest**

**Gambar 1. 2 Contoh Tato Naturalis**

## 2. Tato tribal

Tato abstrak biasanya menggunakan referensi referensi kuno sebagai desainnya dan terlihat tidak realistis.



**Sumber: Pinterest**

**Gambar 1. 3 Contoh Tato Tribal**

### 3. Tato simplified

Tato ini tidak memiliki batas desain. Semua bentuk bentuk bisa dimasukan ke tato ini dan bergantung pada ciri khas pembuat tato. Contoh dari tato ini adalah tato zodiak.



**Sumber: Pinterest**

**Gambar 1. 4 Contoh Tato Simplified**

Fetisisme didefinisikan sebagai “pemujaan” suatu komoditas yang menghilangkan nilai, atau esensinya, dan kemudian menukar nilai dengan sesuatu yang dinilai hanya karena alasan tersebut. Fetisisme diartikan sebagai “sikap yang memuja suatu benda tertentu karena benda itu diyakini mempunyai kekuatan atau roh” dalam kamus filsafat Lorens Bagus (2000: 240) dalam jurnal (Sartika & Fikri, 2019). Ketika pola pikir ini dikaitkan dengan sebuah "merek", yang dimaksud adalah pemujaan terhadap suatu benda karena daya tariknya yang memikat, bukan kegunaannya. Dengan demikian, fetisisme merek memvalidasi seberapa baik konten media menciptakan sebuah fiksi (ASILAH, 2015).

Fetisisme, sering juga disebut fetisisme, berasal dari kata fetisisme yang

berarti jimat atau benda suci. Fetisisme adalah konsep bahwa benda tertentu mempunyai sifat magis dan penggunaan benda magis dalam ritual okultisme adalah dosa. Dalam (ASILAH, 2015), "fetish" secara universal digunakan dalam percakapan sehari-hari untuk menggambarkan fetisisme seksual, atau ketertarikan perasaan seksual terhadap benda-benda nonseksual. Anggapan tersebut tidak tepat dan tersebar luas karena terdapat perbedaan makna antara kedua istilah tersebut, khususnya dalam bidang antropologi.

Fetisisme sendiri terbagi menjadi dua yaitu:

1. Fetisisme seksual, yaitu praktik memperoleh gairah atau kepuasan seksual dari benda atau bagian tubuh tertentu yang bukan merupakan bagian utama tubuh manusia. Kaus kaki, sepatu, pakaian dalam, dan bagian tubuh tertentu adalah beberapa contohnya. Seorang fetishist mungkin memerlukan barang atau bagian tubuh tertentu untuk merasa puas secara seksual.
2. Fetisisme dalam konteks non seksual, yaitu kecenderungan untuk menikmati atau mengagumi sesuatu secara berlebihan dan tidak biasa disebut fetisisme dalam lingkungan non-seksual. Misalnya, seseorang mungkin mengembangkan ketertarikan untuk mengoleksi mobil, sepatu, atau barang lain yang umumnya dianggap aneh.

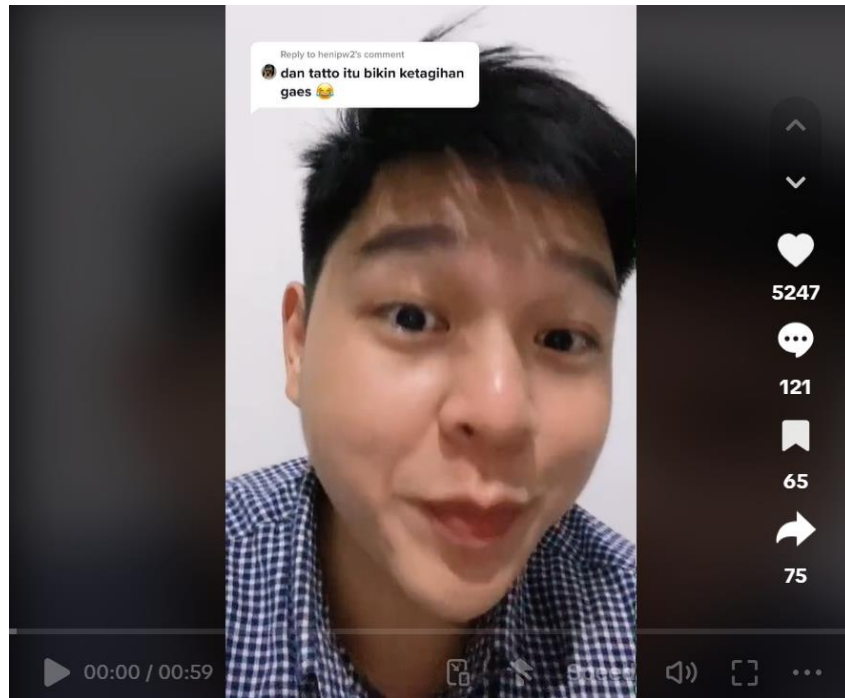
Secara umum tak ada yang salah dengan tato, banyak pengguna tato yang merasa gelisah apa bila tato mereka tidak bertambah. Kecanduan tersebut yang menyebabkan terjadinya sebuah fetisisme dan perilaku konsumtif terhadap sebuah tato. Menurut Wilkie dan William (1994) dalam (Ajeng Namyra Putri, 2015), orang berperilaku konsumtif ketika mereka mencoba memperoleh barang yang akan membuat mereka merasa bahagia dan bangga pada diri mereka sendiri. Hal ini

dimaksudkan untuk meningkatkan harga diri masyarakat karena mereka akan merasa lebih bahagia dan senang jika memiliki sesuatu yang lebih dari teman-temannya, serta lebih percaya diri (Adnan Achiruddin Salah, 2020).

(Hatib Abdul Kadir Olong, 2006) mengklaim bahwa dalam evolusinya, tato telah berubah sesuai dengan paradigma yang muncul dalam masyarakat kontemporer. Tato tidak lagi menjadi tradisi, yang sama dengan tradisi ritual dan identitas daerah, tetapi lebih berfungsi sebagai wahana ekspresi diri yang mewujudkan cita-cita perlawanan, identitas, pencarian jati diri, curahan cinta, dan kenyamanan atau kesenangan penggunaannya. Temuan penelitian Adi Saputera (2014) tentang signifikansi tato dalam kaitannya dengan citra diri konsisten dengan hal ini. Remaja yang percaya bahwa tubuh informan dipenuhi tato adalah para pencinta mode yang ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa tato adalah bentuk seni yang dapat mereka gunakan untuk mengekspresikan diri dan merasa puas. Mereka senang dan merasa terhormat karena dapat menunjukkan identitas dirinya. (Amanda, 2019)

Makna tato dalam kehidupan urban kontemporer telah berkembang. Sebelumnya tato merupakan simbol kelompok tertentu, kini budaya tato telah menyebar ke berbagai komunitas, yang tidak lagi melihat atau merasakan bahwa seseorang yang bertato sedang memasuki suatu kondisi tertentu. Ini juga merupakan bukti kuat bahwa tato telah berevolusi dari praktik budaya tinggi menjadi budaya populer, di mana setiap orang mulai dari gangster hingga seniman merasa nyaman memamerkannya. Olong (2006:12) dalam (Amanda, 2019).





**Sumber: TikTok badassdoctor**

### **Gambar 1. 5 Fetisisme Pada Tato**

Pada video TikTok diatas orang tersebut menjelaskan tato itu menyebabkan ketagihan dikarenakan adanya hormon adrenaline dan endorphine yang muncul pada saat proses pembuatan tato. Hal inilah yang membuat pengguna tato merasa ketagihan untuk membuat tato. Hal ini menyebabkan sebuah fetisisme karena pemujaan secara berlebihan terhadap sebuah tato hanya untuk memenuhi sebuah hasrat mereka terhadap sebuah tato tanpa melihat fungsi dari tato tersebut. Contohnya seperti seseorang membuat sebuah tato karena merasa gelisah apabila tato ditubuhnya tidak bertambah dalam satu minggu.

Banyak pengguna tato juga berdalih bahwa mereka membuat tato karena tato tersebut memiliki arti secara personal. Karena seperti yang kita tau tato dapat menjadi sebuah media komunikasi atas pesan yang ingin disampaikan penggunanya terhadap tato mereka. Dibalik itu, stigma tato di Indonesia sangat dipandang negatif. Pengguna tato pun sangat berani untuk melawan konsekuensi yang ada

karena mereka menyukai tato. Kaum muda memandang tato sebagai sesuatu yang hidup, menarik, dan sejalan dengan ide-ide inovatif serta energi muda mereka. Budaya tato dianggap sebagai perwujudan kaum muda. Mayoritas kaum muda menganggap tato sebagai tren mode kontemporer, dan semua pengguna tato berpendapat bahwa tato mempercantik penampilan model dengan menambah gaya mereka. Di dunia saat ini, tato semakin banyak digunakan sebagai model. Bintang film, artis dan lainnya. Tato sekarang menjadi tren dalam seni.

Banyak hal yang akan menjadi jelas ketika membahas tato. baik dari segi nilai budaya maupun daya cipta. Menurut salah seorang seniman tato Manado, tato lebih dari sekadar cara untuk menghiasi tubuh. Berdasarkan makna dan filosofi desainnya, ia percaya bahwa tato dapat memberinya energi yang semakin kuat. Bentuk seni yang paling tua diperkirakan adalah tato. Sejak awal waktu, tato telah mengalami perkembangan yang signifikan. Orang-orang dari seluruh dunia memiliki lukisan tubuh manusia sebagai bagian dari budaya mereka.(Bara Satria, 2018)

Persepsi pengguna tentang tato tidak diragukan lagi akan menyebabkannya mengembangkan konstruktivisme. Salah satu aliran filsafat yang menyatakan bahwa pengetahuan manusia diciptakan secara artifisial adalah konstruktivisme (Von Glaserfeld dalam Pannen, 2001:3). Konstruktivisme, yang menyatakan bahwa perkembangan ini tidak diragukan lagi akan memengaruhi konsep diri dan interaksi simbolik. Konsep dasar pembentukan makna yang bersumber dari pikiran manusia (*mind*) tentang diri (*self*) merupakan dasar bagi interaksi simbolik. Ini termasuk interaksi sosial, dan tujuan utamanya adalah memediasi dan menafsirkan makna dalam masyarakat (*society*) tempat individu tersebut hidup. Interaksi simbolik yang

terjadi niscaya berkaitan dengan rasa diri pengguna tato. (Konsep Diri Pengguna Tato & Nugroho, 2018)

Interaksi simbolik yaitu, pikiran, diri, dan masyarakat akan memengaruhi konsep diri pemakai tato. Konsep diri seseorang adalah cara mereka menilai atau melihat diri mereka sendiri. Komponen kognitif dan afektif dari konsep diri seseorang citra diri dan harga diri dibentuk oleh individu penting lainnya (hubungan darah) dan kelompok referensi (tidak ada hubungan darah), serta oleh individu dekat yang bukan darah, seperti rekan kerja dan lingkungan bermain di rumah atau di sekolah. (Konsep Diri Pengguna Tato & Nugroho, 2018)

Circle House Tato awalnya didirikan pada tahun 2021 oleh 3 orang yaitu Naufal, Otong, dan Chris. Naufal menyebutkan bahwa nama Circle House sebenarnya tidak ada arti khusus, tetapi Circle House awalnya adalah sebuah brand merchandise, dan baju yang ada pada 2020 yang dimana uang hasil produksi dari barang tersebut dialokasikan untuk orang yang terkena Covid 19. Kemudian setelah Covid 19 mereda mereka memiliki ide untuk membuat studio tato yang bernama Circle House.

Visi dan misi dari Circle House Tato adalah untuk memperkenalkan bahwasanya tato di kota Palembang itu sudah sesuai prosedur, bersih dan mempunyai seni yang bagus. Hal tersebut dilatar belakangi dengan persepsi masyarakat yang menilai kota Palembang memproduksi tato melalui orang-orang dipinggir jalan yang dimana tidak higienis dan tidak sehat. Circle House juga mempunyai tujuan ingin mematahkan persepsi masyarakat di kota Palembang bahwasanya orang yang mempunyai tato bukan berarti kriminal tapi berlandaskan dengan seni. Karena seperti yang telah dijelaskan di latar belakang bahwa tato

masih sangat tabu di Indonesia karena sangat identic dengan kriminalitas. Persepsi tersebut sangat ingin diubah oleh Circle House Tato.

Alasan peneliti untuk mengambil tempat penelitian di Circle House Tato dikarenakan Circle House tato bukan hanya tempat untuk para konsumen membuat sebuah tato, tetapi sebagai tempat perkumpulan orang orang yang bertato. Hal tersebut membantu penulis untuk mendapatkan persepsi yang beragam.

Berdasarkan penjelasan diatas, alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana tato bisa membuat individu kecanduan terhadap sebuah tato di kota Palembang. Alasan penulis tertarik meneliti tato ini, Karena kurangnya penelitian terdahulu mengenai hal ini. Dan diharapkan penelitian ini akan memberikan pembaruan mengenai topik ini untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami fetisisme pada pengguna tato sebagai identitas diri di kota Palembang (kajian pada Circle House Tato).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, penelitian ini mengambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana Fetisisme Pada Pengguna Tato Sebagai Identitas Diiri di Kota Palembang (Kajian Pada Circle House Tato)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana Fetisisme Pada Pengguna Tato Sebagai Identitas Diri di Kota Palembang (Kajian Pada Circle House Tato)

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan, serta menjadi sumbangsih pemikiran dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya fetisisme.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dan referensi untuk penelitian yang akan datang dengan topik yang sama yaitu fetisisme.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap bahwa dengan dibuatnya penelitian ini, peneliti dapat menambah ilmu, wawasan, dan bermanfaat untuk diterapkan di kehidupan nyata.

2. Bagi Pembaca

Peneliti berharap bahwa penelitian yang dilakukan ini dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan data terkait dengan judul penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- 106-Article Text-447-1-10-20201014*. (n.d.).
- Adnan Achiruddin Salah. (2020). *Psikologi Sosial*.
- Adorno dan Horkheimer. (1993). *Dialectic Of Enlightenment*.
- Afifah, N., & Yudiantoro, D. (2022). YUME : Journal of Management Pengaruh Gaya Hidup dan Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif. *YUME : Journal of Management*, 5(2), 365–375. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.345>
- Amanda, R., Narti, S., & Risdiyanto, B. (2019a). ANALISIS MAKNA TATO SEBAGAI MEDIA EKSPRESI DIRI. In *Jurnal Professional FIS UNIVED* (Vol. 6, Issue 2).
- Amanda, R., Narti, S., & Risdiyanto, B. (2019b). ANALISIS MAKNA TATO SEBAGAI MEDIA EKSPRESI DIRI. In *Jurnal Professional FIS UNIVED* (Vol. 6, Issue 2).
- Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, P. (n.d.). *Herbert Marcuse tentang Masyarakat Satu Dimensi Agus Darmaji*.
- ASILAH. (2015). *FETISISME MEREK PADA KONSUMEN REMAJA*. Universitas Negeri Jakarta.
- Bara Satria, O., Matheosz, J. N., & Mamosey, W. E. (n.d.). *NILAI BUDAYA TATTOO PADA KALANGAN ANAK MUDA KOTA MANADO*.
- Basrowi & Suwand. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Cosmas Gatot Haryono. (2019). *Kajian Ekonomi Politik Media: Komodifikasi Pekerja dan Fetisisme Komoditas Dalam Industri Media* (Dewi Esti Restiani, Ed.). CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Diajukan, S., Persyaratan Memperoleh Gelar, M., Psikologi, S., Psi, ( S, Ajeng, O. :, & Putri, N. (1437). *PENGARUH KONFORMITAS KELOMPOK TEMAN SEBAYA, KONSEP DIRI DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP GAYA HIDUP KONSUMTIF PADA REMAJA*.
- Dominic Strinati. (2014). *POPULAR CULTURE*.
- Fitri Astuti, R., Puri Rahayu, V., Ratri Candra Dewi, R., Rahmaniah, R., & Artikel, S. (2022). *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial Analisis perilaku konsumsi melalui gaya hidup pada usia remaja INFO ARTIKEL ABSTRAK*. 6, 232–241. <https://doi.org/10.22219/satwika.vi2.22313>
- Hatib Abdul Kadir Olong. (2006). *Tato*. Lkis Pelangi Aksara.
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Konsep Diri Pengguna Tato, K., & Nugroho, H. (2018a). The Self-Concept Construction of Tattoo Users (Symbolic Interaction Study of Tattoo Users in Bandar Lampung). In *Jurnal MetaKom* (Vol. 2, Issue 2).

- Konsep Diri Pengguna Tato, K., & Nugroho, H. (2018b). The Self-Concept Construction of Tattoo Users (Symbolic Interaction Study of Tattoo Users in Bandar Lampung). In *Jurnal MetaKom* (Vol. 2, Issue 2).
- Marandika, D. F. (2018). Keterasingan Manusia menurut Karl Marx. *TSAQAFAH*, 14(2), 229. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v14i2.2642>
- Nazahah Fauziah, Drs. A. E. S. M. S. (n.d.). *Perempuan dan Fetisisme Komoditas*.
- Nihayah, U., Umami, R., Kharisma, L. N., Anis Saputri, N., & Walisongo Semarang, U. (2021). *Indonesian Journal of Counseling and Development Implikasi Penyimpangan Gangguan Fethisme dalam Kesehatan Mental*. 3, 94–107. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v3i1.1018>
- Pradita, M. E. (2013). *TATO SEBAGAI SEBUAH MEDIA KOMUNIKASI NON VERBAL SUKU DAYAK BAHAU*. 1(4), 1–15.
- Pratama, G., Millah, F., Aeni, F., Rokhmatullah, L., Atikah, N., & Asyarofah, W. (n.d.-a). *PENGARUH PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP TREND FASHION STUDI KASUS MAHASISWI CIAYUMAJAKUNING*. 13(1), 2023.
- Pratama, G., Millah, F., Aeni, F., Rokhmatullah, L., Atikah, N., & Asyarofah, W. (n.d.-b). *PENGARUH PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP TREND FASHION STUDI KASUS MAHASISWI CIAYUMAJAKUNING*. 13(1), 2023.
- Rizky, V., & Aziz, A. (2015). *MELALUI BLACKBERRY MESSENGER (BBM)*. 3(2), 186–196.
- Safirasari, M. R., & Mundayat, A. A. (n.d.). *CITRA DIRI PEREMPUAN BERTATO DALAM KONTEKS SOSIAL (Studi Kasus Pendekatan Looking Glass Self pada Perempuan Bertato di Kota Surakarta)*. <https://jurnal.uns.ac.id/jodasc>
- Sartika, P., & Fikri, H. (n.d.). *FENOMENA ANIMISME DAN DINAMISME DALAM NOVEL RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI*.
- Saumantri, T. (2022). *MEDIA Jurnal Filsafat dan Teologi Konsumerisme Masyarakat Kontemporer Menurut Herbert Marcuse*. 3(2). <https://doi.org/10.53396/media>
- Setia Bakti, I., & Nirzalin, A. (n.d.). *KONSUMERISME DALAM PERSPEKTIF JEAN BAUDRILLARD*. [www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id)
- Siyoto & Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sukendro, G., Destiarman, A. H., & Kahdar, K. (n.d.). *NILAI FETISISME KOMODITAS GAYA HIJAB (KERUDUNG DAN JILBAB) DALAM BUSANA MUSLIMAH COMMODITY FETISHIM VALUES OF HIJAB STYLE (HEADSCARF AND VEIL) IN MUSLIMAH WEAR*. <http://alianzcivilizaciones.blogspot.com>
- Sutrano. (2020). *KONSTRUKSI IDEOLOGI FETISISME KOMODITI DALAM VIDEO KLIP COLDPLAY “ADVENTURE OF A LIFETIME”* (Vol. 7, Issue 2). <http://coldplay.com>